

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA
DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

Oleh:

Firdaus W. Suhaeb

Email Kontak: suhaebfirdaus@gmail.com

Mario

Email Kontak: emesem@gmail.com

**Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar**

ABSTRACT

The aims of this study aims is to identify and explain the contribution of Indonesian Labour income families (TKI), and how families cope with migrant workers in the social and economic life in the District Lalabata Soppeng. This type of research is qualitative descriptive. Electoral research informant is done deliberately in the 10 family workers. Namely data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Analysis of the data is qualitative analysis through the stages of reduction, presentation and conclusion. The results showed that the contribution of Indonesian Workers in the family shown on the type of work performed migrant workers, salary aside for savings, and concern for migrant workers as the head of the family at the family's needs. This is evident from the amount of remittances workers to make ends meet for their family is a migrant worker and her regular routine and not the workers send money to their families back home. Then, in order to meet the daily needs of migrant workers and families send children then generally the wives of migrant workers helped by the children looking for a second job as an active strategy for sustainable socio-economic life of the family caused by a lack of inadequate remittances of their husbands as workers to meet the needs of family life.

Keywords: Life socio-economic, family, and TKI.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kontribusi pendapatan Tenaga Kerja Indonesia pada keluarga (TKI), dan cara keluarga TKI dalam mengatasi kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan informan penelitian dilakukan secara sengaja pada 10 keluarga TKI. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yakni analisis kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan Tenaga Kerja Indonesia pada keluarga ditunjukkan dari jenis pekerjaan yang dilakukan TKI, gaji yang disisihkan untuk ditabung, dan kepedulian TKI sebagai kepala keluarga pada kebutuhan keluarga. Hal ini terlihat dari jumlah uang kiriman TKI untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga selama mereka menjadi TKI dan rutin dan tidak rutinnya para TKI mengirim uang kepada keluarga mereka di kampung halaman.

Kemudian guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak keluarga TKI maka umumnya para isteri TKI dibantu oleh anak mencari pekerjaan sampingan sebagai strategi aktif untuk menjaga kelangsungan kehidupan sosial ekonomi keluarga yang disebabkan kurang mencukupinya uang kiriman suami mereka sebagai TKI untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kata kunci: Kehidupan sosial-ekonomi, keluarga, dan TKI

PENDAHULUAN

Bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan pilihan yang dianggap paling menjanjikan, dengan harapan penghasilan yang akan diperoleh relatif besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Walaupun banyak berita buruk kehidupan TKI di media massa.

Terbatasnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada dunia usaha di dalam negeri, serta tuntutan ekonomi keluarga, semakin tinggi mendorong sebagian masyarakat Indonesia khususnya di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Belum lagi banyak cerita kesuksesan para TKI sehingga membuat masyarakat dan calon tenaga kerja Indonesia tertarik untuk mencoba mengikuti jejak rekan atau kerabat mereka. Demikian, penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui dan menjelaskan kontribusi pendapatan Tenaga Kerja Indonesia pada keluarga (TKI), dan cara keluarga TKI dalam mengatasi kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan penelitian dilakukan secara sengaja pada 10 keluarga TKI di kecamatan Lalabata, Soppeng, dan pemilihan keluarga informan didasarkan pada kriteria bahwa informan penelitian adalah isteri dan anak keluarga TKI. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Pendapatan TKI pada Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pendidikan keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari kecamatan Lalabata umumnya rendah. Hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan TKI yang hanya tamat sekolah dasar, dan 1 diantaranya memiliki latar belakang pendidikan yang sangat rendah yakni suami informan MA, serta 1 diantaranya berlatarbelakang pendidikan tamat SMA yakni suami informan NN. Keterbatasan pendidikan TKI yang berasal dari wilayah ini dimungkinkan disebabkan umumnya TKI yang bekerja di Malaysia tersebut berlatarbelakang petani atau buruh tani.

Kondisi diatas tentunya telah mendorong mereka untuk menjadi TKI di negeri Jiran untuk mengadu nasib mereka disebabkan kemiskinan serta kebutuhan sosial ekonomi yang semakin hari semakin meningkat. Tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka tidak dapat dapat masuk pada pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus

sedang menjadi hasil dari bertani atau buruh tani tidak dapat menjanjikan untuk memenuhi kehidupan keluarga. Demikian pula ketika mereka menjadi buruh tani atau buruh lainnya, juga tidak menjanjikan karena pekerjaan tersebut hanya menjanjikan upah yang rendah pula sehingga kemiskinan selalu melingkupi keluarga mereka.

Kondisi diatas merupakan salahsatu faktor pemicu para suami keluarga mereka untuk menjadi TKI di Malaysia. Keinginan untuk bekerja untuk mendapatkan pendapatan yang layak oleh para kepala keluarga TKI ini oleh Weber disebut tindakan rasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya agar keluar dari kemiskinan yang melingkupi (Damsar, 2011). Rasionalisasi tindakan para TKI tersebut tentunya pilihan rasional dengan dilandasi oleh pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka (Coleman dalam Ritzer, 2012).

Kemiskinan merupakan faktor lainnya yang memotivasi para keluarga TKI untuk merantau mencari kerja yang lebih baik di Malaysia. Hal ini menurut Scott

(1981) dalam Sahrul (2016) disebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja yang dimiliki demi keberlangsungan hidup mereka. Hasil penelitian menginformasikan bahwa pada umumnya keluarga para TKI tidak hidup yang layak sehingga dengan menjadi TKI merupakan salahsatu solusi. Kondisi demikian terlihat dari kondisi keluarga para TKI sebelum bekerja sebagai TKI namun setelah pendapatan mereka sudah cukup memadai, beberapa diantara para keluarga TKI telah memiliki rumah sendiri dan layak dihuni. Hal ini terlihat dari bentuk rumah yang telah direnovasi dan perabotan rumah mereka. Walaupun ada informan keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang masih menumpang di keluarga mereka seperti keluarga informan A yang masih tinggal di rumah orang tuanya.

Adanya peningkatan kesejahteraan keluarga TKI tentunya tidak lepas dari pendapatan dari suami sebagai TKI di Malaysia serta juga dari hasil pendapatan isteri dan anak yang bekerja atau mencari pekerjaan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan

suami dari keluarga TKI bisa dikatakan beragam tergantung pekerjaan suami sebagai TKI di Malaysia. Walaupun umumnya para TKI tersebut adalah bekerja sebagai buruh tani di lahan kelapa sawit namun ada pula yang bekerja sebagai sopir atau mandor perkebunan.

Pekerjaan TKI diatas menyebabkan upah mereka terkadang tidak tepat waktu pembayarannya dan juga jika mereka sakit yang otomatis mereka tidak dapat upah harian atau pemotongan untuk berupah bulanan. Belum lagi harus mengeluarkan biaya hidup selama di Malaysia. Hal ini menyebabkan pengiriman uang dari pendapatan para TKI ada yang rutin dan umumnya tidak rutin kepada keluarganya di kampung halaman. Data tersebut terlihat dari penuturan beberapa informan bahwa kadang 3 atau 4 kali setahun dan 1 kali setahun serta ada yang setiap bulan. Jumlah tentunya bervariasi tergantung simpanan dari pendapatan pekerjaan yang dilakukan di Malaysia. Umumnya pengiriman pendapatan TKI untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang,

papan, dan beragam kebutuhan lainnya dilakukan secara tidak rutin cukup besar berada disekitar rentang Rp. 2.500.000,- s.d. Rp.10.000.000,., sedang yang rutin biasanya dibawah Rp. 2.500.000,- dan terkadang dibawah Rp. 1.000.000,-, pengiriman umumnya melalui Bank sehingga aman dan dapat sampai pada keluarga mereka dikampung halaman. Kiriman pendapatan TKI yang beragam kepada keluarga di kampung halaman tentunya berhubungan dengan beban tanggungan yang beragam sehingga mempengaruhi pengeluaran setiap keluarga.

2. Cara Keluarga TKI mengatasi Kehidupan Sosial Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak rutinnya kiriman uang dari hasil pendapatan suami sebagai TKI sehingga para isteri dan dibantu oleh anak mereka mencari pekerjaan sampingan atau tambahan untuk dapat mengatasi permasalahan sosial ekonomi keluarga selama ditinggal suaminya bekerja di negeri Jiran. Terlihat bahwa para isteri dan anak keluarga TKI melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka,

seperti keluarga S, keluarga I, keluarga P, keluarga MA. Demikian pula keluarga M yang bekerja sebagai petani dan juga menjual kue, dan keluarga lain yang bekerja sebagai tukang masak, tukang jahit, dan pedagang, serta keluarga K dimana untuk menambah penghasilannya dia bekerja sebagai tukang masak di suatu acara. Hal ini menurut Chambers dalam Widiyanto (2009) bahwa beberapa cara yang digunakan oleh rumah tangga dalam kerangka bertahan hidup salah satunya yaitu melakukan pekerjaan khusus (tukang masak, penjahit, pedagang).

Keterlibatan para isteri dan anak keluarga TKI dalam melakukan pekerjaan sampingan atau tambahan selama suaminya menjadi TKI merupakan salahsatu strategi mengatasi permasalahan ekonomi keluarga untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi sehari-hari keluarga mereka secara lebih baik. Hal ini merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan aktor, bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan anggota keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga (Damsar, 2011).

Pada sisi lain, keterlibatan isteri para TKI dalam menggeluti pekerjaan sampingan disebabkan tidak rutinnya kiriman suami, menunjukkan bahwa isteri para TKI selama ditinggal oleh suami keluar dari sektor domestik dimana tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pekerja disektor publik untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi sehari-hari keluarganya (Mosher, 1999 dalam Narwoko dan Suyanto, 2007)

Kondisi keluarga TKI diatas menurut Suharto (2003:45), menunjukkan bahwa adanya strategi bertahan aktif (*Coping Strategi*) yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian untuk mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi (misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman di lingkungan sekitar dan sebagainya).

Hasil penelitian menunjukkan pula, bahwa dalam mempertahankan hidupnya keluarga Tenaga Kerja Indonesia melakukan penghematan. Penghematan atau mengurangi

pengeluaran keluarga dilakukan keluarga TKI agar penghasilan keluarga mereka dapat menutupi semua kebutuhan. Strategi ini cukup berhasil untuk menekan pengeluaran keluarga. Bentuk penghematan yang biasa mereka lakukan adalah membeli bahan makanan yang lebih murah serta menabung untuk keperluan mendesak dan keperluan yang lebih penting.

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia melakukan penghematan dengan merubah kualitas dan kuantitas makanan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh informan I bahwa keluarga mereka yang biasanya mengonsumsi ikan segar untuk berhemat keluarga mereka mengonsumsi ikan kering agar pengeluaran keluarga bisa dikontrol dan dapat menyimpannya lebih lama. Hal ini sejalan pandangan Devereux dalam Widiyanto (2009) bahwa pada kondisi krisis pendapatan dan makanan untuk konsumsi, mengakibatkan rumah tangga akan melakukan tindakan coping melalui dua cara, yaitu: pertama, menjaga persediaan makanan yang akan dikonsumsi dan

kedua, memodifikasi makanan yang dikonsumsi.

Penghematan dilakukan pula keluarga Tenaga Kerja Indonesia dengan cara membeli persediaan makanan pada saat harga sedang murah. Seperti yang dijelaskan oleh informan A bahwa untuk berhemat dia membeli ikan untuk dikonsumsi beberapa hari ke depan apabila harga ikan murah. Selain berhemat, menabung juga salah satu usaha yang biasa dilakukan keluarga Tenaga Kerja Indonesia agar bisa memenuhi kebutuhan mendesak dan lebih penting seperti penuturan anak informan P.

Strategi bertahan hidup atau *coping strategi* yang dilakukan keluarga TKI diatas oleh Edy Suharto (2003:45) disebut strategi pasif, dimana suatu strategi yang dilakukan dengan mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga (misalnya mengurangi biaya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Hasil penelitian menunjukkan pula, bahwa keluarga Tenaga Kerja Indonesia juga melakukan strategi jaringan dalam mempertahankan hidup keluarga mereka dalam bentuk meminjam uang kepada

sanak saudara serta keluarga Tenaga Kerja Indonesia juga menerima bantuan dari pemerintah. Walaupun tidak banyak keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang melakukan strategi meminjam disebabkan beberapa alasan keluarga yang menganggap sebagai hanya akan menambah beban buat keluarga mereka. Hal ini terlihat pada keluarga informan A yang terkadang meminjam uang kepada saudaranya untuk menutupi biaya kebutuhan sehari-hari apabila suaminya terlambat mengirimkan uang.

Strategi jaringan merupakan strategi ini sangat membantu keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Umumnya informan keluarga Tenaga Kerja Indonesia menerima bantuan dari pemerintah terutama RASKIN. Beras yang diterima sangat meringankan beban keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang memiliki kehidupan yang kurang dan pas-pasan. Meskipun jumlah beras yang diterima tidak banyak tetapi jumlah itu bisa mengurangi jumlah uang yang harus dikeluarkan keluarga. Bantuan lain yang diterima keluarga informan dari pemerintah yaitu jaminan kesehatan

sehingga keluarga TKI tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengobatan mereka. Strategi bertahan atau *coping strategi* melalui jaringan menurut Edy Suharto (2003:45), merupakan salahsatu strategi dalam menjalin relasi baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan, seperti meminjam uang ke tetangga, mengutang ke warung, memanfaatkan program anti kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Kecenderungan keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang tidak hanya menggunakan satu strategi saja membuktikan fakta bahwa dengan tuntutan hidup yang sangat tinggi, tidak cukup jika hanya memiliki satu strategi saja.

KESIMPULAN

1. Kontribusi pendapatan Tenaga Kerja Indonesia pada keluarga ditunjukkan dari jenis pekerjaan yang dilakukan TKI, gaji yang disisihkan untuk ditabung, dan kepedulian TKI sebagai kepala keluarga pada kebutuhan keluarga. Hal ini terlihat dari jumlah uang kiriman TKI untuk

memenuhi kebutuhan hidup keluarga selama mereka menjadi TKI dan rutin dan tidak rutinnya para TKI mengirim uang kepada keluarga mereka di kampung halaman.

2. Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak keluarga TKI maka umumnya para isteri TKI dibantu oleh anak mencari pekerjaan sampingan atau tambahan sebagai strategi aktif untuk menjaga kelangsungan kehidupan sosial ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan kurang mencukupinya uang kiriman suami mereka sebagai TKI untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENSI

- Narwoko dan Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- , 2012. *Teori Sosiologi (Dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahrul. 2016. *Kemiskinan Nelayan Suku Bajo (Analisis Kemiskinan di Desa Tambuna*

*Kecamatan Taka Bonerate
Kabupaten Kepulauan
Selayar. Makassar: Program
Pascasarjana UNM.*

Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKS Press.

Widiyanto. 2009. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Winardi, J. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneur ship*. Jakarta: Prenada